

PERANCANGAN SEKAT PENANDA JAGA JARAK PADA TEMPAT DUDUK PENUMPANG BUS KOTA TRANS METRO JENIS *MEDIUM BUS* SEBAGAI BENTUK DARI ADAPTASI KEBIASAAN BARU DIMASA PANDEMI COVID-19

Arif Rahman Fauzi¹, Yanuar Herlambang², Chris Chalik³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

arifrahmanfauzi@student.telkomuniversity.ac.id¹, yanuarh@telkomuniversity.ac.id²,

lordchris@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang terjadi pada tahun 2019, Mewabahnya virus corona menyebabkan kondisi lingkungan disetiap daerah menjadi tidak stabil, dari adanya wabah tersebut perlu di sadari pencegahan penularan virus corona wajib dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri, menghindari kerumunan masa, serta jaga jarak sosial ketika berada diluar rumah dan menggunakan sarana fasilitas umum. salah satu daerah dimana banyaknya aktivitas masyarakat telah yaitu berada di kota bandung, banyaknya masyarakat untuk kemabali beraktivitas disebabkan adanya kebutuhan seperti bekerja, dan berjalan-jalan untuk menghilangkan rasa penat ketika berada didalam rumah.

Melihat salah satu moda transportasi umum yang mendukung jalannya aktivitas masyarakat kota bandung yaitu Bus Trans Metro Bandung jenis bus sedang, belum memadai adanya penerapan protokol kesehatan jaga jarak pada tempat duduk penumpang. sehingga perlu adanya penegembangan produk protokol kesehatan dengan sekat penanda jaga jarak pada tempat duduk penumpang didalam bus kota ini agar dapat menjadi bentuk dari adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat dalam mencegah penularan virus corona menggunakan transportasi umum bus kota.

Kata Kunci : virus corona, protokol kesehatan, aktivitas masyarakat, dan bus kota.

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is a disease caused by the corona virus that occurred in 2019, the outbreak of the corona virus has caused environmental conditions in each area to become unstable, from the outbreak it is necessary to realize that prevention of corona virus transmission must be carried out using protocols. health and personal hygiene. avoid crowds, and maintain social distance when outside the home and using public facilities. one of the areas where many community activities have been carried out, namely in the city of Bandung, many people return to their activities due to needs such as work, and walking to relieve fatigue when they are at home.

Seeing that one of the modes of public transportation that supports the activities of the people of the city of Bandung, namely the Trans Metro Bandung Bus, the medium bus type, there is not enough implementation of the health protocol to keep the distance in the passenger seat. so that there is a need for the development of a health protocol product with a distance marker partition on the passenger seat in this city bus so that it can be a form of adapting new habits to the community in preventing transmission of the corona virus using city bus public transportation.

Keywords: corona virus, health protocols, community activities, and city buses.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Penggunaan moda tranpportasi umum seperti bus kota dimasa pandemi covid-19 telah diupayakan melalui keputusan Kementerian Kesehatan Rebpublik Indonesia pada tahun 2020, bahwasanya penerapan dan pelaksanaan protokol kesehatan didalamnya harus diterapkan seperti pengurangan kapasitas jumlah penumpang untuk jaga jarak dan persediaan protokol kesehatan harus memadai, sehingga penggunaan protokol kesehatan didalam angkutan umum dapat dilakukan untuk meminimalisir mencegahnya penularan virus corona. Namun dari hasil observasi penulis mengenai penerapan protokol kesehatan pada Bus kota Trans

Metro Bandung jenis *Medium Bus* ini disaat masa pandemi covid-19 belum berakhir, penerapan protokol kesehatan jaga jarak untuk penumpang duduk di dalam bus kota ini tidak diterapkan.

Menurut (herlambang, 2014) pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang seringkali melakukan interaksi dengan manusia lainnya walaupun tidak saling mengenal. jika kondisi bus tersebut dalam keadaan penuh dan terdapat salah seorang penumpang yang terpapar virus corona saling berinteraksi tanpa berjaga jarak, maka virus tersebut dapat menular dari paparan “Droplet”, droplet yaitu cipratan cairan yang dikeluarkan dari hidung atau mulut ketika seseorang itu bersin, batuk maupun berbicara, paparan tersebut dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui hidung, mulut, dan mata. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas maka faktor dalam penanda jaga jarak pada tempat duduk penumpang perlu dikembangkan sesuai dengan penerapan protokol kesehatan pada fasilitas publik dalam angkutan umum. sehingga pelaksanaan dan penerapan protokol kesehatan jaga jarak didalam bus kota ini dapat diterapkan kembali, guna meminimalisir penularan virus corona serta dapat menjadi bentuk dari adaptasi kebiasaan baru dalam menggunakan transportasi umum dimasa pandemi covid-19.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat adanya identifikasi masalah yang akan dikaji dalam laporan ini adalah:

1. Dilihat dari permasalahan yang ditemukan yaitu belum memadai kembali protokol kesehatan jaga jarak pada tempat duduk.
2. Perlu adanya pengembangan fasilitas penanda jaga jarak pada tempat duduk penumpang yang sesuai dengan penerapan protokol kesehatan pada angkutan umum.

1.3. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif. metode ini digunakan agar peneliatan dapat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dan menggambarkan lebih jelas fenomena yang diteliti.

2. Landasan Teori

2.1. Virus Corona

virus corona merupakan varian baru dari virus *Severe acute respiratory syndrome Corona virus 2* atau disingkat dengan (Sars-Cov2), dimana penemuan pertama adanya virus ini terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan Tiongkok. Dampak gejala virus corona ini terdapat dua bagian, yaitu gejala ringan dan berat. gejala ringan dari virus corona pada manusia dapat terjadi adanya gangguan pernafasan secara mendadak, demam diangka 38°C, dan batuk yang disertai sesak nafas. Adapun gejala ringan lainnya seperti badan lemas, nyeri otot, dan diare. Lain hal dengan dampak gejala berat dari virus corona ini yang dapat mengakibatkan infeksi peradangan paru-paru, gagal ginjal, hingga kematian. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

2.2. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah suatu ketentuan ataupun aturan untuk dapat diterapkan oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman dimasa pandemi covid-19 (mardiyah, 2020).

2.3. Partisi Sekat

Sekat adalah pembatas atau pemisah ruang menjadi berpetak-petak. Sekat memiliki bentuk seperti dinding, kerai, dan partisi (setiawan, 2012). Dengan seiringnya waktu di masa COVID-19 ini penggunaan sekat telah banyak digunakan pada transportasi publik dan di tempat umum. Efektivitas pemasangan sekat plastik mika di dalam kendaraan umum menurut Dr. Arlina Heldyana yang dikutip dalam (Klik Dokter, 2020) berpendapat “adanya pemasangan sekat pembatas antara tempat duduk penumpang dapat membantu mencegah penularan virus corona. Sebab dari pemasangan sekat ini setidaknya *droplet* (cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk bahkan berbicara) tidak langsung mengenai orang-orang yang berada di dalam kendaraan umum.

2.4. Bus Kota

Bus Kota merupakan transportasi yang mempunyai aturan teknis sebagai angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek yang bersifat tetap dan sudah diatur oleh dinas perhubungan darat (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia No. PM 98, 2013).

2.5. Aspek Desain

A. Aspek Rupa

Aspek Rupa dalam proses perancangan memiliki peran penting yang bersifat pokok. pemahaman dari bahasan aspek ini dapat dinyatakan bahwa rupa atau tampilan adalah tampak yang terlihat secara visual oleh mata. Penerapan aspek rupa dapat dirasakan melalui berbagai benda, barang, maupun produk. (Palgunadi, 2008).

Bram Palgunadi (2008:90) juga menyatakan bahwa aspek rupa memiliki rincian bahasan tertentu, seperti: Bentuk, garis, arsir, warna, tekstur, dan grafis.

1) Bentuk

Menurut Bram palgunadi (2008:104) bahwa "bentuk merupakan kemampuan perencana untuk bisa menyatakan suatu bentuk tertentu." Bram palgunadi (2008:107) juga menuturkan Pengolahan bentuk secara umum dapat didasari dari bentuk alami, bentuk geometris, maupun dari penggabungan dua bentuk tersebut yang disebut bentuk fraktal.

- a) Bentuk alami, tentunya didasari dari bentuk-bentuk yang berasal dari alam. Yang memiliki sifat cenderung tidak teratur, acak, tidak berulang, tidak berukur, berkesan lentur, dan relatif dinamis (bergerak).
- b) Bentuk geometris, pada dasarnya tidak ada di alam, yang memiliki sifat bentuk yang teratur, tidak acak, sangat terukur, dan berkesan relatif statis (diam, tidak bergerak).
- c) Bentuk fraktal, pada dasar merupakan bentuk atau pola dari geometris, namun justru bisa digunakan untuk membentuk sifat alami. Sebagai contoh : bentuk Kristal es, kristal batuan, kristal logam, dan sebagainya.

B. Aspek Material

Material merupakan sifat yang sangat penting untuk dijadikan suatu produk ataupun barang jadi yang dapat bermanfaat. Bram palgunadi (2008:261). Penggunaan material yang dapat digunakan sebagai sekat penanda jaga jarak pada tempat duduk penumpang diantaranya:

1) Plastik

Plastik merupakan material polimer panjang dari atom yang saling mengikat. polimer tersebut dapat dibentuk sebagai molekul pengulangan, atau disebut dengan "monomer". Plastik dapat terbentuk dari kondensasi organik yang terdiri dari berbagai zat, untuk menghasilkan plastik yang ekonomis. Azizah (2009) dalam (sari, 2014).

2) *Acrylonitrile Butadiene Styrene* (ABS)

polimer organik pembentuk plastik. Bahan ini memiliki sifat tahan akan benturan, cenderung lentur, dan dapat didaur ulang melalui proses pemanasan yang dilakukan secara berulang. Teknik pengolahan bahan abs ini dapat dilakukan dengan teknik injeksi dan ekstrusi.

3) Akrilik

Akrilik merupakan plastik polimer yang dibentuk menyerupai kaca dengan warna fisik transparan. Akrilik memiliki sifat kuat terhadap benturan dan tidak mudah pecah, karena bahan akrilik memiliki persamaan dengan polikarbonat.

C. Aspek Fungsi

Fungsi menerangkan "Apa" yang harus dikerjakan produk, sedangkan bentuk produk menerangkan "Bagaimana" produk memenuhi fungsinya atau dengan kata lain, bagaimana sebuah produk bekerja untuk memenuhi fungsi yang ditetapkan (Batan, 2012). Menurut Bram palgunadi (2008:15) menuturkan bahwa fungsi memiliki dua kategori yaitu fungsi primer dan sekunder.

- 1) Fungsi Primer, menyatakan fungsi sebagai jenis utama dari suatu produk atau sistem yang memiliki sifat yang sangat penting.

- 2) Fungsi Sekunder adalah fungsi tambahan dari penurunan sebuah produk yang memiliki fungsi primer. fungsi sekunder ini memiliki sifat tidak begitu penting dari fungsi primer.

2.6. Landasan Empirik

Bus Trans metro bandung ini menggunakan *body* keluaran Karoseri Laksana berjenis *Medium Bus* dengan nama "Nucleus" bermesin depan Hino FB 130 dimensi ukuran P x L x T (7842x2100x3230) mm.



Gambar 1. (Dokumentasi Bus Kota jenis Medium Bus)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Tampak bagaian dalam bus yang terlihat belum adanya penerapan protokol kesehatan jaga jarak pada tempat duduk. Sehingga penumpang yang menaiki bus ini terlihat berdekatan, tidak terhalang, dan mengacuhkan kondisi protokol kesehatan jaga jarak sosial disaat kondisi pandemi COVID-19. Mengingat kepada peraturan kegiatan pembatasan kegiatan masyarakat dalam Intruksi (Menteri Dalam Negeri, 2021) Nomor 15 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat COVID-19. "Transportasi umum (kendaraan umum, atau angkutan massal, Taksi (konvensional dan *online*) dan kendaraan sewa atau rental) diberlakukan dengan pengaturan kapasitas angkut maksimal 70% (tujuh puluh persen) dengan menerapkan protokol kesehatan secara lebih ketat".



Gambar 2. (Interior Bus Kota jenis Medium Bus)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

2.7. Gagasan Awal Perancangan

Gagasan awal perancangan bermula dari permasalahan yang berkaitan dengan bus kota Trans Metro Bandung yang kurang memenuhi akan protokol kesehatan jaga jarak pada tempat duduk penumpang. Dengan menggunakan data dari hasil observasi, wawancara, dan *studi literatur* yang telah dilakukan, penulis memiliki gagasan awal perancangan dengan menggunakan penggabungan 2 cara yaitu rekayasa administrasi dan rekayasa teknis. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah penumpang pada bus kota ini sekitar 70% jumlah maksimal angkut. Dan Rekayasa teknis berupa pembuatan partisi sekat jaga jarak pada tempat duduk penumpang yang dapat sesuai dengan penerapan protokol kesehatan pada transportasi umum. dari segi bentuk partisi yang akan dibuat akan menyesuaikan dengan ukuran ruangan pada bus dan kursi penumpang, untuk material yang digunakan akan menggunakan material yang aman dan kuat untuk digunakan sebagai fasilitas umum.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Parameter aspek desain

Tabel 1 (Parameter aspek desain)

NO.	Aspek Desain	Keterangan
1.	Pengguna	Mempertimbangkan kebiasaan dan perilaku pengguna ketika didalam bus kota.
2.	Fungsi	Menjelaskan fungsi primer produk sebagai fasilitas protokol kesehatan berjaga jarak pada tempat duduk penumpang, dan penambahan fungsi sekunder untuk menyesuaikan produk dengan karakteristik kebiasaan pengguna.
3.	Material	Mempertimbangkan penggunaan material yang akan digunakan sebagai fasilitas protokol kesehatan didalam angkutan umum bus kota.
4.	Rupa	Terfokus pada bentuk dan pemilihan warna pada produk sehingga dari penerapan aspek rupa dapat mengikuti dengan fungsi produk sebagai fasilitas penanda jaga jarak.

Setelah parameter aspek desain dibuat maka langkah selanjutnya dapat menjelaskan aspek tersebut lebih rinci kedalam analisis aspek desain.

3.2. Analisis aspek desain

A. Aspek Pengguna

aspek pengguna dapat dianalisis dari berbagai kriteria seperti kebiasaan, jenis pekerjaan, perilaku pengguna, dan usia. Dengan adanya pertimbangan aspek pengguna dapat menjadi sebuah acuan dalam proses perancangan. Berikut pemaparan aspek pengguna dengan menggunakan tabel analisis.

Tabel 2 (Analisis aspek pengguna)

No.	Pengguna	Keterangan
1.	Jenis kelamin	Pria dan wanita
2.	Usia	15-65 tahun
3.	profesi	Wiraswasta, pekerja atau karyawan, dan ibu rumah tangga
4.	Kebiasaan/perilaku ketika didalam bus kota	- membawa barang seperti tas, tempat makan atau botol minum. - adanya interaksi dengan sesama.

B. Aspek Fungsi

pada perancangan aspek fungsi produk partisi sekat tempat duduk penumpang bus kota ini akan dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan sekunder.

1) Aspek Primer

Aspek primer diambil dari keadaan tempat duduk penumpang yang belum menerapkan protokol kesehatan jaga jarak didalam bus kota trans metro bandung jenis *medium bus*. untuk menerapkan fasilitas protokol kesehatan tersebut dibuat dengan adanya penanda sebagai fungsi perhatian penumpang. agar penanda jaga jarak dapat terlihat dan digunakan dengan baik oleh penumpang maka penanda dibuat seperti penghalang atau sekat sehingga penumpang dapat tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan jaga jarak guna meminimalisir penularan virus corona melalui *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk) dari penumpang lain.

2) Aspek Sekunder

Aspek sekunder pada perancangan ini yaitu penambahan dari aspek primer dimana pembuatan sekat penanda jaga jarak tidak hanya berfungsi sebagai penanda untuk berjaga jarak saja, namun produk tersebut juga dapat berfungsi sebagai tempat menyimpan barang bawaan penumpang, seperti botol minum maupun tas, sehingga produk dapat sesuai dengan karakter penumpang yang seringkali membawa barang bawaan.

C. Aspek Material

Keadaan dalam angkutan umum bus kota tentunya digunakan oleh semua kalangan publik yang sangat tidak menentu, material dipilih harus ditunjang dengan kebutuhan dalam fasilitas umum seperti mudah dirawat, aman

digunakan, bahan yang kuat, mudah diterapkan, dan tahan lama. Sehingga dari beberapa pertimbangan material tersebut dapat mendukung kepada pihak pengelola angkutan umum untuk dapat menerapkan produk tersebut.

Adapun cara untuk memilih material yang akan digunakan dapat menggunakan tabel matrix sebagai sarana komparasi. Berikut pemaparan tabel matrix dibawah ini :

Tabel 3 (Komparasi Material)

Bahan	Untuk dudukan atau kerangka sekat		Untuk Sekat	
	Plastik ABS	Stainless Steel	Akrilik	Lembaran Plastik
Mudah dirawat	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓
Keamanan	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓
Kenyamanan	✓✓✓✓	✓✓	✓✓✓✓	✓✓
Mudah didapat	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
Mudah dibentuk	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
Mudah diterapkan	✓✓✓✓	✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
Daya Tahan	✓✓	✓✓	✓✓	✓
Anti Karat	✓✓✓✓	✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
Anti Air	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓	✓✓✓✓
Harga	★ ★	★ ★ ★	★ ★	★

Keterangan	
✓✓✓✓	Sesuai
✓✓✓	Cukup Sesuai
✓✓	Kurang Sesuai
★ ★ ★	Mahal
★ ★	Cukup Murah
★	Murah

Berdasarkan tabel matriks diatas sebagai komparasi material untuk dipilih, maka material yang akan digunakan dalam perancangan ini yaitu menggunakan plastik abs yang dibuat untuk dudukan dari sekat, lalu untuk bahan dari sekat akan menggunakan akrilik.

D. Aspek Rupa

pada perancangan ini aspek rupa meliputi dari segi bentuk dan warna. Bentuk yang akan digunakan yaitu terpacu kepada bentuk geometris, bentuk geometris merupakan bentuk yang dapat terukur seperti persegi, trapesium, dan segitiga. Penerapan bentuk geometris didasari dari hasil observasi melihat kondisi interior bus kota yang tidak terlalu besar untuk menyesuaikan ukuran produk tersebut dengan interior sehingga produk yang dirancang akan terlihat proposional dan tidak akan membuat sempit dalam jaga jarak. Adapun dalam pemilihan warna pada perancangan partisi sekat ini menyesuaikan dengan warna interior bus yaitu jenis warna netral abu-abu dan warna primer hijau. Warna netral sendiri dapat memberikan unsur yang tenang bagi penggunaannya dan warna hijau dapat menandakan kesehatan.

3.3. TOR (Term Of Reference)

A. Deksripsi Perancangan

produk partisi sekat pada tempat duduk penumpang merupakan fasilitas protokol kesehatan penanda jaga jarak dalam ruang Bus Kota. dengan bentuk yang di buat geometris agar dapat terukur dan mudah diterapkan pada tempat duduk penumpang, warna yang diapadukan yaitu netral abu-abu yang sesuai dengan warna interior bus dan warna hijau sebagai penanda kesehatan untuk berjaga jarak. Material yang digunakan yaitu plastik abs yang di bentuk sebagai dudukan partisi sekat, dan akrilik tembus pandang setebal 3mm sebagai partisi sekat. Dari segi keamanan terdapat adanya pengunci pada bagian dudukan sekat dan akrilik.

B. Pertimbangan Perancangan

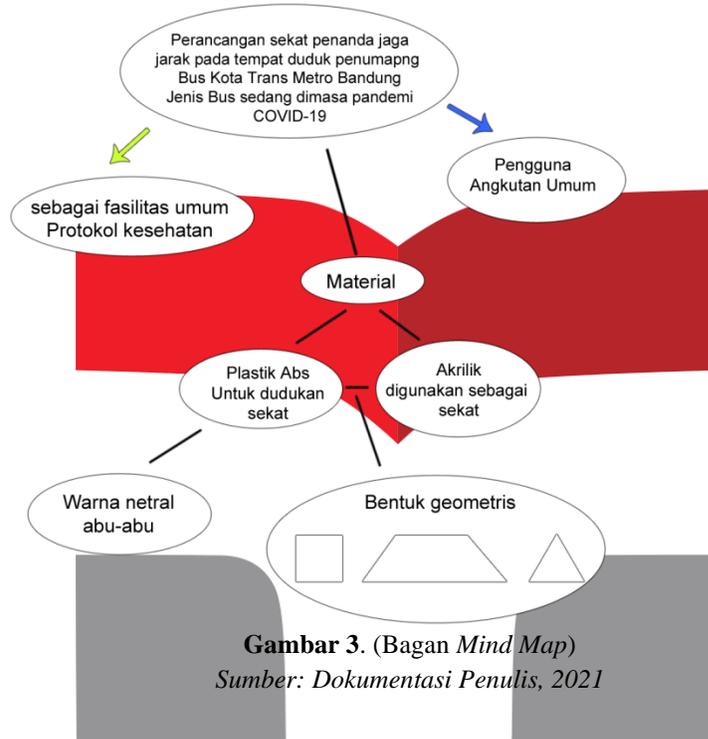
pertimbangan perancangan partisi sekat dibuat untuk menyesuaikan kondisi didalam angkutan umum, dan karakteristik penumpang. dengan desain bentuk yang dapat membuat penumpang berjaga jarak, mudah di lepas pasang, adanya pengunci pada bagian dudukan sekat dan akrilik agar dapat aman dari tindak perbuatan vandalisme, tembus pandang agar terlihat dengan penumpang lain sehingga penumpang dapat berinteraksi dengan sesama walaupun adanya partisi sekat. Serta adanya tempat penyimpanan botol dan barang bawaan agar partisi sekat ini dapat digunakan secara multifungsi dan efisien.

C. Batasan Perancangan

Produk partisi sekat jaga jarak dirancang pada kursi penumpang yang sudah ada dalam bus kota trans metro bandung jenis *medium bus*, dengan bentuk dan ukuran yang menyesuaikan pada kursi dan karakteristik penumpang.

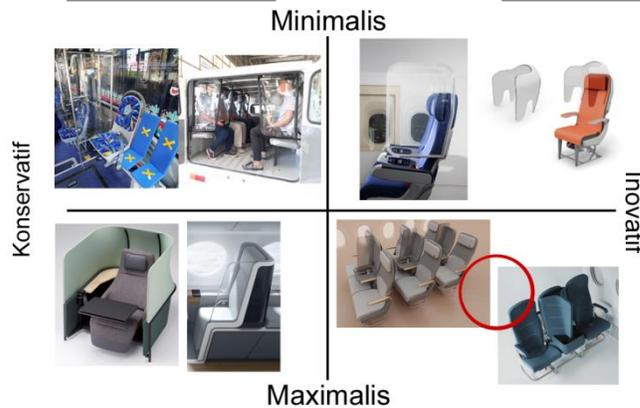
3.4. Konsep Perancangan

A. Mind Mapping



Gambar 3. (Bagan *Mind Map*)
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

B. Image Chart



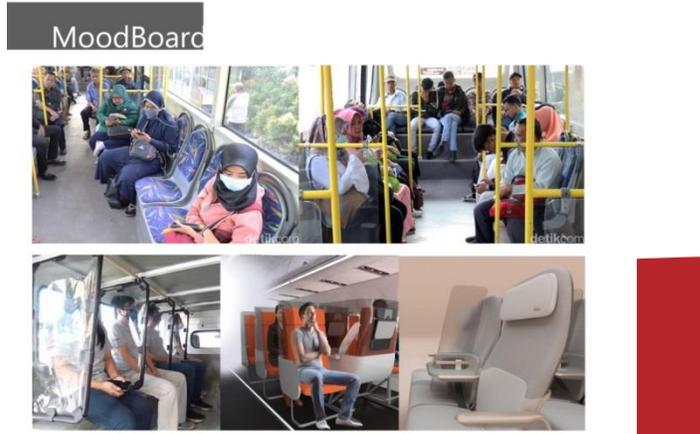
Gambar 4. (*Image Chart*)
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Image chart merupakan acuan dalam sebuah konsep desain sehingga produk yang akan dirancang dapat dikonsepsikan dengan jangkauan tidak terlalu luas. Pada *image chart* konsep perancangan ini diambil dari empat kata sifat diantaranya : minimalis lawan kata dari maksimalis, dan konservatif lawan kata dari inovatif.

Dapat diketahui bahwa desain yang akan sesuai untuk pembuatan partisi sekat pada interior bus kota ini adalah maksimalis dan inovatif, sebab pembuatan produk untuk fasilitas umum pada bus kota dibutuhkan desain yang maksimal seperti penggunaan bahan yang kuat, dan bentuk yang aman tidak membahayakan bagi penumpang, serta dibuat dengan inovatif agar desain yang dibuat memiliki karakter dan terkesan tidak biasa saja.

C. Mood Board

Mood board berisikan tentang nuansa gambar yang dapat mempresentasikan penempatan produk yang akan dirancang. didapati bahwa desain partisi sekat akan digunakan di tempat duduk penumpang yang belum tersedia dalam bus kota trans metro bandung jenis *medium bus* pada saat masa pandemi covid-19 belum berakhir.

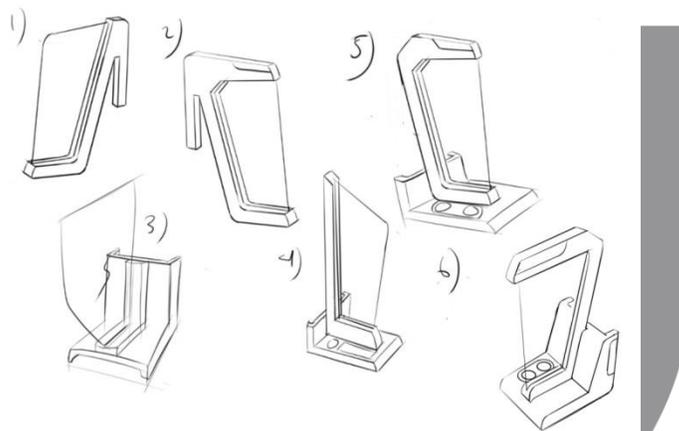


Gambar 5. (Mood Board)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

3.5. Proses Perancangan

A. Sketsa Alternatif



Gambar 6. (Sketsa Alternatif)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

B. Tabel Kebutuhan Desain

Tabel kebutuhan desain dalam proses perancangan adalah untuk menentukan desain akhir yang terpilih dari sketsa alternatif dengan menggunakan tabel matriks dapat menyesuaikan sketsa dengan kebutuhan perancangan.

Tabel 4 (Komparasi Sketsa alternatif)

Kebutuhan	Sketsa Alternatif 1	Sketsa Alternatif 2	Sketsa Alternatif 3	Sketsa Alternatif 4	Sketsa alternatif 5	Sketsa alternatif 6
Terlihat ke bentuk geometris	****	****	****	****	*****	*****
Penggunaan material yang kokoh	**	***	***	***	****	*****
Bentuk mudah	****	****	***	*****	***	***

dibuat						
Bentuk mudah diterapkan pada kursi	**	**	****	***	****	****
Kuat diterapkan pada kursi	**	**	***	**	***	****
Multi Fungsi	**	**	**	***	****	****
Jumlah	16	17	19	19	23	25

sketsa alternatif yang terpilih dalam kebutuhan perancangan yaitu pada sketsa alternatif yang ke-6 (enam) dimana sketsa tersebut dapat memberikan gambaran bentuk yang geometris, mudah dan kuat diterapkan pada kursi, sesuai dengan fungsi sebagai penghalang dan penanda jaga jarak. Serta dapat digunakan multifungsi terdapat adanya *cup holder* botol dan tempat menyimpan barang bawaan.

C. Sketsa Akhir

Setelah terpilihnya desain akhir dari sketsa alternatif ke 6 (enam) maka dibuatlah gambar hasil render sketsa sehingga dari gambar tersebut dapat memvisualisasikan ke tahap pembuatan 3D model digital dalam visualisasi karya.



Gambar 7. (Sketsa Akhir)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

3.6. Visualisasi Karya

Visualisasi karya merupakan tampilan hasil akhir dari produk yang dirancang dengan dibuat menggunakan 3D model digital.



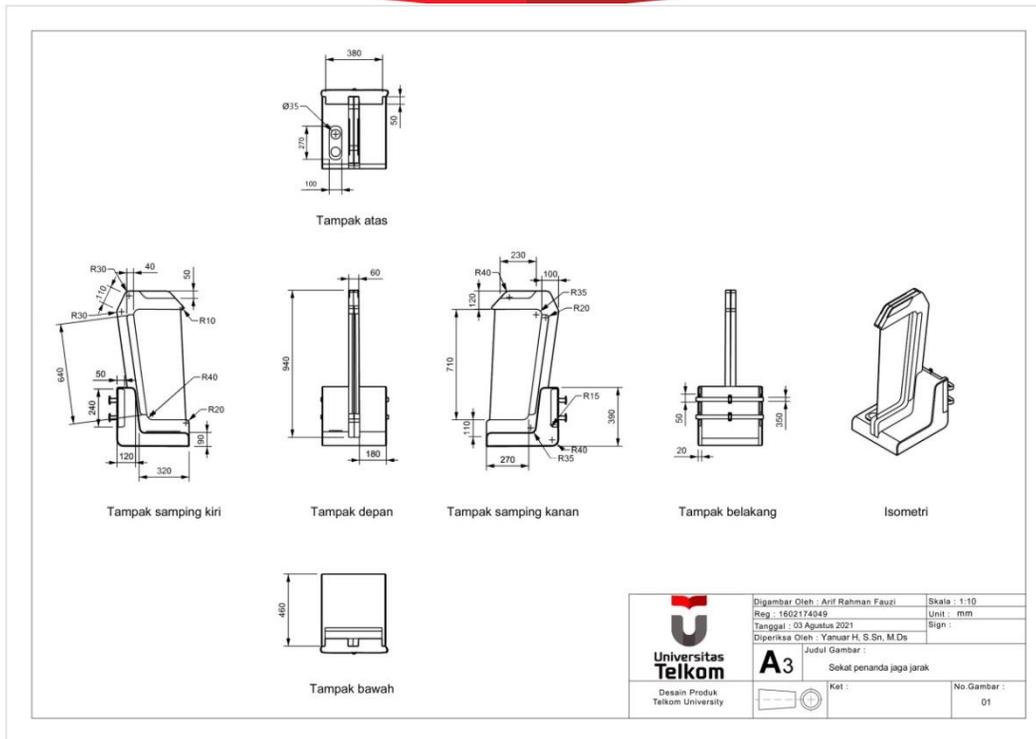
Gambar 8. (Partisi Sekat)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021



Gambar 9. (Penerapan Partisi Sekat pada kursi)
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021



Gambar 10. (Visualisasi produk dengan simulasi suasana didalam bus kota)
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021



Gambar 11. (Gambar ukuran produk)
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

4. Kesimpulan

Perancangan produk sekat penanda jaga jarak dirancang untuk mudah diterapkan sebagai fasilitas protokol kesehatan dalam angkutan umum bus kota jenis bus sedang, diletakkan pada kursi penumpang bus kota yang sudah ada dengan menerapkan bentuk geometris produk dapat terukur menyesuaikan pada kursi dan interior bus kota yang tidak terlalu besar. sehingga dengan adanya produk sekat jaga jarak ini penumpang tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan berjaga jarak dan dapat menjadi bentuk adaptasi dari kebiasaan baru dalam menggunakan transportasi umum dimasa pandemi COVID-19.

Referensi

- herlambang, y. (2014). *Participatory Culture dalam Komunitas Online. teknologi informasi dan komunikasi*, (hal 26). Bandung : LP3I
- Palgunadi, B. (2008). Desain Produk 3. Dalam B. Palgunadi, *Desain Produk 3* (hal. 87). Bandung: ITB.
- Prof. Dr.-Ing. Ir. I Made Londen Batan, M. (2012). Desain Produk. Dalam M. Prof. Dr.-Ing. Ir. I Made Londen Batan, *Desain Produk* (hal. 39-40). Surabaya: Inti karya Guna.
- sari, p. d. (2014). *Pembuatan Plastik Biodegradable Menggunakan Pati Dari Umbi Keladi*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Menteri Dalam Negeri (2021). *INSTRUKSI MENTERI DALAM NEGERI Nomor 15 Tahun 2021 Tentang PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT*. Jakarta: MENTERI DALAM NEGERI, 2021.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pusat Analisis Determinan Kesehatan*. Diakses maret 14, 2021, dari KEMENKES PADK: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- mardiyah, f. (2020). *Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19?* Diakses april 5, 2021, dari tirto.id: <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3>
- Klik Dokter. (2020). *Sekat di Kendaraan Umum, Efektifkah Cegah Penularan Virus Corona?* Diakses April 6, 2021, dari klikdokter.com: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3644332/sekat-di-kendaraan-umum-efektifkah-cegah-penularan-virus-corona>
- setiawan, E. (2012,). *sekat*. Diakses april 6, 2021, Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/sekat>
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98. (2013). *STANDAR PELAYANAN MINIMAL ANGKUTAN ORANG DENGAN KENDARAAN UMUM DALAM TRAYEK*. Diakses April 6, 2021, dari peraturan.bkpm: https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/Permenhub_pm98_2013.pdf